

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Lamun buatan (*artificial seagrass*) adalah lamun yang didesain sehingga dapat menyerupai lamun alami (Yaqin, 2004). Lamun buatan diharapkan dapat memberikan habitat baru dan dijadikan tempat bermain bagi berbagai ekosistem serta menciptakan suatu proses ekologi terutama proses makan dan memakan. *Enhalus acoroides* adalah lamun yang mempunyai ukuran paling besar dan memiliki helaian daun yang lurus, kaku dan panjang lebih dari 50 cm serta lebar lebih dari 1,5 cm dan berbentuk seperti pita (Susetiono, 2004).

Terumbu karang di Indonesia mengalami degradasi yang cukup mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingginya pemanfaatan oleh manusia dan kerusakan akibat alam (Dahuri *et al.*, 2004). Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseonografi LIPI, 1981 dalam Ikawati *et al.*, 2001 melakukan survei ke 414 tapak observasi menggunakan metode penilaian secara cepat dan hasil penelitian berdasarkan pada data luasan 75.000 km² terumbu karang adalah 6,20% dalam kondisi sangat baik dan 70% tergolong karang sangat rusak dan sedang-sedang saja dan selebihnya karang dengan kondisi rusak berat. Menurut (Syari, 2008) keadaan terumbu karang di Pantai Turun Aban tergolong baik (76%) akan tetapi perairan tersebut mulai tercemar akibat penangkapan yang tidak ramah lingkungan oleh nelayan di sekitar dan adanya aktivitas penambangan timah di daerah pesisir Pantai Turun Aban.

Transplantasi karang merupakan salah satu metode rehabilitasi karang. Transplantasi karang berperan dalam mempercepat pertumbuhan regenerasi terumbu karang yang telah rusak serta dipakai untuk membangun daerah terumbu karang yang baru dan sebelumnya tidak ada (Ikawati *et al.*, 2001). Penelitian ini menggunakan *Coral Transplantation With Artificial Seagrass* (CTAS). CTAS merupakan media untuk transplantasi karang dan metode ini merupakan bentuk modifikasi transplantasi karang dengan memanfaatkan bantuan sifat fisik lamun dalam merangkap sedimen Adi dan Muslich (2010) juga memberikan gambaran penggunaan secara fisik *Artificial Seagrass* (ASG) dapat menarik minat ikan, atau

dengan kata lain dapat dijadikan rumpon (alat pemikat ikan/*fish aggregating device*).

Pantai Turun Aban terletak di Kelurahan Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Berdasarkan pernyataan Kepala Lingkungan Matras, menginformasikan bahwa daerah yang berada pada posisi $1^{\circ}48'2.97''$ LS dan $106^{\circ}7'31.81''$ BT merupakan Pantai Turun Aban yang dulunya dikenal masyarakat dengan nama Teluk Limau atau Teluk Camban. Pantai Turun Aban berjarak 9,5 Km dari kota Sungailiat dan 40 Km dari kota Pangkalpinang, berada di sebelah Pantai Parai Tenggara dan sebelum Pantai Matras Sungailiat (wawancara Kepala Lingkungan Matras, 12 Januari 2015).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi parameter fisika dan kimia perairan pada saat penelitian.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan karang yang ditransplantasi dengan adanya CTAS.
3. Mengetahui tingkat kelangsungan hidup pada karang yang ditransplantasi.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengaplikasikan ilmu di bidang kelautan khususnya dalam kegiatan rehabilitasi sumberdaya laut dan pengelolaan ekosistem terumbu karang dengan maksud penelitian ini dapat dilanjutkan kembali.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah setempat tentang teknik transplantasi karang.
3. Terwujudnya kawasan wisata bahari serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.